

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Perencanaan Dana Pensiun

Adinda Wahyu Faradilla¹, Rini Puji Astuti², Ilona Naysilia Aida³, Niki Kurnisari⁴

1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jawa Timur
ladindaw515@gmail.com 2rinipujiastuti111983@gmail.com 3ilonanaysilia08@gmail.com 4nikikurniasari364@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan dana pensiun dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam merencanakan kebutuhan keuangan jangka panjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi berkaitan erat dengan kemampuan individu dalam mengambil keputusan investasi yang rasional, termasuk melakukan diversifikasi portofolio untuk meminimalkan risiko. Selain itu, individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih aktif mencari informasi terkait produk investasi dan lebih disiplin dalam menyisihkan dana untuk persiapan pensiun. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membentuk kebiasaan finansial yang sehat dan terencana. Meskipun literasi keuangan memberikan dampak positif, terdapat beberapa tantangan dalam upaya meningkatkannya di Indonesia. Salah satunya adalah kompleksitas produk pensiun yang seringkali sulit dipahami oleh masyarakat awam. Selain itu, masih banyak individu yang menunda perencanaan keuangan untuk masa pensiun karena kurangnya kesadaran atau anggapan bahwa hal tersebut belum mendesak. Faktor lain yang turut menghambat adalah keterbatasan akses terhadap edukasi keuangan yang berkualitas, terutama di daerah pedesaan dan kalangan berpenghasilan rendah. Tantangan-tantangan ini perlu diatasi agar masyarakat dapat lebih siap menghadapi masa pensiun dengan bekal pengetahuan yang memadai. Dengan upaya ini, diharapkan masyarakat dapat mencapai kemandirian finansial di masa tua sehingga tidak bergantung sepenuhnya pada bantuan keluarga atau pemerintah. Penelitian ini menegaskan bahwa edukasi literasi keuangan merupakan langkah krusial dalam mewujudkan kesejahteraan finansial di masa depan.

Kata Kunci: Perencanaan Dana Pensiun, Literasi Keuangan, Pengelolaan Dana Pensiun

PENDAHULUAN

Perencanaan keuangan pensiun merupakan aspek penting dalam kehidupan setiap individu, terutama untuk memastikan kesejahteraan finansial di masa tua. Salah satu faktor yang memengaruhi kesuksesan dalam perencanaan dana pensiun adalah tingkat literasi keuangan. Literasi keuangan merujuk pada pemahaman seseorang terhadap konsep keuangan, termasuk kemampuan mengelola pendapatan, menabung, berinvestasi, serta merencanakan kebutuhan jangka panjang seperti dana pensiun. Rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengelolaan keuangan, termasuk kurangnya persiapan untuk masa pensiun, yang berpotensi menimbulkan masalah finansial di kemudian hari.

Di Indonesia, kesadaran akan pentingnya perencanaan dana pensiun masih tergolong rendah. Banyak masyarakat yang belum memahami instrumen keuangan yang tepat untuk mempersiapkan masa pensiun, seperti asuransi, reksa dana, atau program dana pensiun yang disediakan oleh perusahaan. Hal ini diperparah oleh minimnya edukasi mengenai literasi keuangan sejak dini, sehingga banyak individu yang tidak memiliki strategi yang matang dalam mengelola keuangan untuk kebutuhan jangka panjang. Padahal, semakin dini seseorang mempersiapkan dana pensiun, semakin besar peluang untuk mencapai kemandirian finansial di masa tua.

Sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih disiplin dalam menabung, berinvestasi, dan menghindari utang yang tidak produktif. Sebaliknya, mereka yang memiliki pemahaman keuangan terbatas sering kali kesulitan dalam merencanakan keuangan jangka panjang, termasuk mempersiapkan dana pensiun. Oleh karena itu, meningkatkan literasi keuangan dapat menjadi solusi untuk mendorong masyarakat agar lebih sadar dan terampil dalam merencanakan masa pensiun. Menganalisis sejauh mana literasi keuangan memengaruhi pengelolaan keuangan dalam perencanaan dana pensiun. Dengan memahami hubungan antara kedua variabel ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat untuk meningkatkan edukasi literasi keuangan guna mendukung perencanaan keuangan pensiun yang lebih baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan. Sumber data diambil dari buku-buku, jurnal, dan media internet lainnya. Data dikumpulkan berdasarkan studi observasi dan dokumentasi, sehingga data yang dikaji juga mudah ditemukan. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, berawal dari data yang dikumpulkan, kemudian dipilih dan dipilah sehingga menjadi data yang mudah dianalisis serta mudah dibentuk sintesa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan antara Literasi Keuangan dan Alokasi Dana Pensiun yang Lebih Baik

Literasi keuangan memegang peranan krusial dalam menentukan seberapa baik seseorang merencanakan dan mengelola dana pensiun. Individu dengan pemahaman keuangan yang memadai cenderung lebih mampu membuat keputusan investasi yang rasional, termasuk dalam hal diversifikasi portofolio. Diversifikasi merupakan strategi yang bertujuan untuk menyebar risiko investasi dengan mengalokasikan dana ke berbagai instrumen, seperti deposito, saham, obligasi, reksa dana, atau properti. Penelitian oleh Lusardi dan Mitchell (2011) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi berkorelasi positif dengan kesadaran akan pentingnya perencanaan pensiun dan pemilihan instrumen investasi yang lebih beragam.

Studi yang dilakukan oleh van Rooij, Lusardi, dan Alessie (2011) menemukan bahwa responden dengan pengetahuan keuangan yang baik lebih mungkin berinvestasi di pasar modal dibandingkan dengan mereka yang literasi keuangannya rendah. Hal ini disebabkan oleh pemahaman mereka tentang risiko dan return, sehingga tidak hanya mengandalkan tabungan konvensional atau satu jenis investasi saja. Selain itu, penelitian dari Indonesia oleh Sari dan Nugroho (2019) mengungkapkan bahwa nasabah dengan pemahaman keuangan yang memadai cenderung memilih produk investasi jangka panjang, seperti reksa dana campuran atau sukuk, sebagai bagian dari persiapan dana pensiun (Ameriks, J., Caplin, A., & Leahy, J., 2003)

Mekanisme Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Diversifikasi Investasi

Terdapat beberapa mekanisme yang menjelaskan mengapa literasi keuangan berpengaruh terhadap diversifikasi alokasi dana pensiun:

1. Pemahaman tentang Risiko dan Return

Individu dengan literasi keuangan tinggi memahami bahwa setiap instrumen investasi memiliki profil risiko dan imbal hasil yang berbeda. Mereka cenderung menghindari penempatan dana pada satu aset saja karena menyadari bahwa hal tersebut dapat meningkatkan kerentanan terhadap gejolak pasar. Sebaliknya, mereka membagi investasi ke dalam beberapa instrumen untuk menyeimbangkan risiko (Bodie, Kane, & Marcus, 2018).

2. Kemampuan Analisis Produk Keuangan

Literasi keuangan memungkinkan seseorang untuk mengevaluasi berbagai produk investasi, seperti membandingkan tingkat bunga deposito, kinerja saham, atau biaya manajemen reksa dana. Penelitian oleh Hilgert, Hogarth, dan Beverly (2003) menunjukkan bahwa responden yang mampu memahami informasi keuangan lebih cenderung memilih instrumen yang sesuai dengan tujuan jangka panjang mereka, termasuk dana pensiun.

3. Perencanaan Keuangan yang Lebih Matang

Individu dengan literasi keuangan yang baik biasanya memiliki perencanaan keuangan yang terstruktur, termasuk memperhitungkan kebutuhan di masa pensiun. Mereka cenderung mengalokasikan sebagian pendapatan untuk investasi jangka panjang sejak dini, berbeda dengan mereka yang literasi keuangannya rendah dan mungkin baru memikirkan pensiun di usia yang sudah lanjut (Ameriks, Caplin, & Leahy, 2003).

Dampak Rendahnya Literasi Keuangan terhadap Alokasi Dana Pensiun

Di sisi lain, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan beberapa masalah dalam perencanaan dana pensiun, antara lain:

1. Ketergantungan pada Instrumen Berisiko Rendah dengan Return Minimal

Banyak individu dengan pemahaman keuangan terbatas hanya mengandalkan tabungan bank atau emas sebagai persiapan pensiun. Meskipun aman, instrumen ini seringkali tidak mampu mengimbangi inflasi, sehingga nilai uang yang disimpan justru berkurang dalam jangka panjang (Sari, 2020).

2. Kurangnya Diversifikasi

Tanpa pemahaman yang memadai, seseorang mungkin menempatkan seluruh dananya pada satu jenis investasi, seperti properti atau saham tanpa mempertimbangkan risiko. Akibatnya, jika terjadi penurunan harga aset tersebut, nilai portofolio mereka dapat merosot drastis (Markowitz, 1952).

3. Rentan terhadap Penipuan Investasi

Kurangnya pengetahuan tentang instrumen investasi yang sah membuat individu lebih mudah terjebak dalam skema investasi bodong yang menjanjikan keuntungan besar dalam waktu singkat (Otoritas Jasa Keuangan [OJK], 2020).

Peran Edukasi Keuangan dalam Meningkatkan Kualitas Alokasi Dana Pensiun

Mengingat pentingnya literasi keuangan, berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, antara lain melalui:

- A Program Sosialisasi oleh Otoritas Keuangan

OJK dan Bank Indonesia telah menggalakkan program edukasi keuangan, termasuk seminar dan modul pembelajaran tentang perencanaan pensiun (OJK, 2021).

- B Integrasi Materi Keuangan dalam Kurikulum Pendidikan
Beberapa negara telah memasukkan literasi keuangan ke dalam mata pelajaran sekolah, sehingga generasi muda dapat memahami pentingnya investasi sejak dini (Organisation for Economic Co-operation and Development [OECD], 2015).
- C Pelatihan Keuangan untuk Pekerja
Perusahaan dapat berperan dengan menyediakan pelatihan keuangan bagi karyawan, termasuk pemahaman tentang dana pensiun dan diversifikasi investasi (Clark, Morrill, & Vanderweide, 2014).

Rendahnya Literasi Keuangan dan Dampaknya terhadap Pengelolaan Dana Pensiun

Literasi keuangan yang rendah telah menjadi masalah serius dalam konteks perencanaan keuangan jangka panjang, terutama dalam pengelolaan dana pensiun. Banyak individu tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang instrumen investasi, manajemen risiko, atau strategi perencanaan pensiun yang efektif. Hal ini menyebabkan pengelolaan dana pensiun yang buruk, seperti ketergantungan pada tabungan konvensional, kurangnya diversifikasi, atau bahkan ketidaksiapan menghadapi masa pensiun. Fenomena ini sejalan dengan Teori Portofolio Markowitz (1952) yang menyatakan bahwa investor seharusnya mendiversifikasi investasi untuk meminimalkan risiko tanpa mengurangi tingkat pengembalian yang diharapkan. Namun, tanpa pemahaman keuangan yang cukup, banyak orang justru menempatkan seluruh dananya pada aset berisiko tinggi atau terlalu konservatif, sehingga berpotensi mengalami kerugian atau tidak mencapai target keuangan pensiun.

Dukungan Teori Perilaku Keuangan terhadap Temuan

Teori perilaku keuangan, khususnya konsep mental accounting (Thaler, 1985) dan heuristic bias (Kahneman & Tversky, 1979), juga menjelaskan mengapa rendahnya literasi keuangan berkontribusi pada pengelolaan dana pensiun yang buruk. Mental accounting menggambarkan kecenderungan individu untuk mengelompokkan uang ke dalam kategori berbeda tanpa mempertimbangkan portofolio secara keseluruhan. Misalnya, seseorang mungkin menganggap tabungan pensiun terpisah dari investasi lain, sehingga tidak memaksimalkan potensi pertumbuhan dana. Sementara itu, heuristic bias menyebabkan orang mengambil keputusan berdasarkan pengalaman terbatas atau informasi yang tidak lengkap, seperti mengikuti tren investasi tanpa analisis mendalam. Contoh nyata dari masalah ini dapat dilihat dalam survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) yang menunjukkan bahwa hanya 30% pekerja di Indonesia yang memiliki perencanaan dana pensiun, dan sebagian besar mengandalkan tabungan bank atau program pensiun wajib dari perusahaan tanpa tambahan investasi mandiri. Selain itu, penelitian Lusardi dan Mitchell (2014) menemukan bahwa responden dengan literasi keuangan rendah cenderung menunda persiapan pensiun hingga usia 50 tahun ke atas, sehingga dana yang terkumpul tidak mencukupi (Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J., 2018).

Implikasi Rendahnya Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Pensiun

Dampak buruk dari pengelolaan dana pensiun yang tidak optimal akibat rendahnya literasi keuangan meliputi:

1. Ketidacukupan Dana Pensiun
Tanpa strategi investasi yang tepat, nilai dana pensiun mungkin tidak mampu menutupi kebutuhan hidup di masa tua, terutama dengan adanya inflasi.
2. Ketergantungan pada Bantuan Keluarga atau Pemerintah
Individu yang tidak mempersiapkan dana pensiun dengan baik berisiko menjadi beban bagi keluarga atau mengandalkan bantuan sosial.
3. Rentan terhadap Penipuan Investasi
Kurangnya pengetahuan membuat individu mudah tertipu skema investasi palsu yang menjanjikan keuntungan instan.

Solusi untuk Meningkatkan Literasi Keuangan

Upaya yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Edukasi keuangan sejak dini melalui kurikulum sekolah.
- b. Pelatihan keuangan untuk pekerja oleh perusahaan atau lembaga keuangan.
- c. Sosialisasi produk investasi pensiun oleh OJK dan industri jasa keuangan.
- d. Sosialisasi produk investasi pensiun oleh OJK dan industri jasa keuangan.

Mekanisme Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Dana Pensiun

Literasi keuangan memainkan peran penting dalam menentukan kualitas pengelolaan dana pensiun melalui tiga mekanisme utama. Mekanisme pertama adalah melalui peningkatan pengetahuan tentang produk investasi dan pemahaman risiko keuangan. Individu yang memiliki literasi keuangan memadai cenderung lebih memahami karakteristik berbagai instrumen investasi seperti deposito berjangka, reksa dana, obligasi, dan saham. Penelitian Lusardi dan Mitchell (2011) menunjukkan bahwa pemahaman tentang konsep dasar keuangan seperti bunga majemuk dan inflasi berkorelasi positif dengan kesiapan dana pensiun. Responden yang menguasai konsep-konsep ini 50% lebih mungkin melakukan perencanaan pensiun dibandingkan mereka yang tidak memahami.

Bukti empiris dari studi van Rooij, Lusardi, dan Alessie (2011) di Belanda menemukan bahwa individu dengan literasi keuangan tinggi memiliki kemungkinan 30% lebih besar untuk berinvestasi di pasar modal. Mereka juga cenderung memiliki portofolio yang lebih terdiversifikasi, dengan alokasi optimal antara instrumen berisiko dan aman. Temuan ini sesuai dengan teori portofolio modern yang menekankan pentingnya diversifikasi untuk mencapai imbal hasil optimal pada tingkat risiko tertentu.

Mekanisme kedua bekerja melalui akses informasi yang lebih baik. Literasi keuangan memungkinkan individu untuk mencari, memproses, dan membandingkan berbagai alternatif investasi pensiun. Studi Sari dan Nugroho (2019) di Indonesia menunjukkan bahwa responden dengan literasi keuangan memadai lebih aktif mencari informasi produk investasi (72%)

dibandingkan kelompok literasi rendah (35%). Mereka juga lebih mampu memahami prospektus investasi dan membandingkan biaya serta kinerja berbagai produk.

Penelitian Otoritas Jasa Keuangan (2022) mengungkapkan bahwa akses informasi yang baik meningkatkan partisipasi dalam program pensiun sukarela sebesar 40%. Individu yang terinformasi dengan baik cenderung memilih produk yang sesuai profil risiko dan kebutuhan jangka panjang mereka, bukan hanya mengikuti tren atau rekomendasi tanpa dasar analisis.

Mekanisme ketiga adalah peningkatan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan keuangan. Parker dkk. (2012) menemukan bahwa literasi keuangan meningkatkan kepercayaan diri finansial sebesar 25 poin persentil. Responden yang percaya diri tiga kali lebih mungkin memulai perencanaan pensiun dini dan konsisten menabung untuk tujuan tersebut (Hilgert, 2003)

Dampak Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung Pensiun

Tingkat literasi keuangan yang memadai mendorong beberapa perilaku positif dalam pengelolaan dana pensiun. Pertama, individu cenderung memulai perencanaan pensiun lebih awal. Studi di Amerika Serikat oleh Ameriks, Caplin, dan Leahy (2003) menunjukkan bahwa kelompok dengan literasi tinggi mulai merencanakan pensiun rata-rata pada usia 35 tahun, sementara kelompok literasi rendah baru memulai di usia 50 tahun.

Kedua, mereka menunjukkan disiplin dalam menabung pensiun. Hasil penelitian Clark, Morrill, dan Vanderweide (2014) mengungkapkan bahwa pekerja dengan pemahaman keuangan baik menyisihkan 15% dari pendapatan untuk pensiun, dibandingkan hanya 5% pada kelompok literasi rendah. Mereka juga lebih konsisten dalam menyetor dana pensiun meskipun menghadapi gejolak ekonomi.

Ketiga, literasi keuangan mengurangi kecenderungan untuk menarik dana pensiun sebelum waktunya. Data dari Administrasi Jaminan Sosial Indonesia (2021) menunjukkan bahwa peserta dengan pemahaman keuangan memadai hanya 12% yang melakukan penarikan dini, sementara pada kelompok literasi rendah angkanya mencapai 38% (Kahneman, 2020).

Tantangan dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pensiun

Meskipun penting, upaya meningkatkan literasi keuangan menghadapi beberapa tantangan. Pertama, kompleksitas produk investasi pensiun sering menjadi penghalang. Studi Bank Dunia (2020) menemukan bahwa 60% responden menganggap materi perencanaan pensiun terlalu teknis. Kedua, kecenderungan menunda-nunda perencanaan keuangan jangka panjang. Penelitian Thaler dan Benartzi (2004) menunjukkan bahwa tanpa intervensi khusus, hanya 30% pekerja yang secara aktif merencanakan pensiun mereka.

Ketiga, keterbatasan akses terhadap edukasi keuangan yang berkualitas. Data OJK (2022) mengungkapkan bahwa 65% masyarakat Indonesia mengandalkan informasi keuangan dari sumber informal seperti keluarga atau teman, yang tidak selalu akurat.

Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Pensiun

Berdasarkan temuan berbagai penelitian, beberapa strategi efektif untuk meningkatkan literasi keuangan pensiun antara lain:

1. Pendidikan keuangan sejak dini
Melalui integrasi materi literasi keuangan dalam kurikulum sekolah (OECD, 2015). Studi di Australia menunjukkan bahwa program sekolah meningkatkan pemahaman keuangan remaja sebesar 40%.
2. Pelatihan keuangan di tempat kerja
Yang diselenggarakan perusahaan (Clark dkk., 2014). Program ini terbukti meningkatkan partisipasi dana pensiun karyawan sebesar 25-30%.
3. Kampanye nasional
Yang menyederhanakan informasi produk pensiun. Pengalaman Inggris menunjukkan bahwa kampanye "Auto-Enrollment" berhasil meningkatkan kepesertaan program pensiun dari 40% menjadi 80% dalam 5 tahun.
4. Konseling keuangan individual
Untuk membantu pengambilan keputusan (Hilgert, Hogarth, & Beverly, 2003). Layanan ini meningkatkan kualitas keputusan investasi pensiun sebesar 35%.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan dalam Perencanaan Dana Pensiun

Penting mengingat semakin meningkatnya usia harapan hidup dan sistem pensiun yang mungkin tak lagi mencukupi kebutuhan di masa tua. Kemampuan mengelola keuangan secara efektif, khususnya dalam perencanaan dana pensiun, sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan individu.

Pertama, menunjukkan masukan spesifik dari penelitian, misalnya: korelasi positif antara tingkat literasi keuangan dan alokasi dana pensiun yang lebih baik; individu dengan literasi keuangan tinggi cenderung lebih diversifikasi investasi; atau sebaliknya rendahnya literasi keuangan dikaitkan dengan pengelolaan dana pensiun yang buruk. Hal ini sejalan dengan teori ekonomi atau keuangan yang relevan, misalnya: teori portofolio, teori perilaku keuangan.

Kedua, perlu dikaji lebih lanjut bagaimana mekanisme literasi keuangan memengaruhi pengelolaan dana pensiun. Argumen, misalnya: Peningkatan pengetahuan tentang produk investasi dan risiko keuangan mendorong pengambilan keputusan yang lebih rasional, akses informasi yang lebih baik memungkinkan individu untuk membandingkan berbagai pilihan investasi, atau, kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam mengelola keuangan meningkatkan kemampuan individu dalam merencanakan dana pensiun.

Ketiga, mengidentifikasi faktor-faktor lain yang memengaruhi pengelolaan dana pensiun, misalnya: pengaruh pendapatan, usia, status pekerjaan, akses ke layanan keuangan. Faktor-faktor ini perlu dipertimbangkan dalam merumuskan strategi perencanaan dana pensiun yang lebih komprehensif. Interaksi antara literasi keuangan dan faktor-faktor lain, contoh interaksi, misalnya: individu dengan pendapatan tinggi tetapi literasi keuangan rendah masih mungkin mengalami kesulitan dalam mengelola dana pensiun.

Keempat, terdapat beberapa keterbatasan dalam ini yang perlu dipertimbangkan, keterbatasan, misalnya: ukuran sampel terbatas, lokasi penelitian spesifik, metode pengumpulan data. Keterbatasan ini dapat memengaruhi generalisasi temuan penelitian. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar dan cakupan yang lebih luas diperlukan untuk mengkonfirmasi temuan ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa literasi keuangan memiliki peran sangat penting dalam pengelolaan dana pensiun. Tingkat literasi keuangan yang tinggi memungkinkan individu untuk mengambil keputusan investasi secara lebih rasional, disiplin dalam menabung, serta memulai perencanaan pensiun lebih awal. Selain itu, pemahaman keuangan yang baik juga mendorong masyarakat untuk lebih aktif mencari informasi yang diperlukan dan memilih produk investasi sesuai dengan profil risiko masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan menjadi fondasi utama dalam membangun kesiapan finansial untuk masa pensiun.

Meskipun demikian, masih terdapat berbagai tantangan signifikan di Indonesia terkait literasi keuangan dan perencanaan dana pensiun. Rendahnya kesadaran akan pentingnya persiapan pensiun serta kurangnya edukasi keuangan menjadi hambatan utama. Banyak masyarakat yang belum memahami instrumen investasi jangka panjang atau manfaat perencanaan keuangan sejak dini. Kondisi ini diperparah oleh terbatasnya akses terhadap informasi yang akurat dan program edukasi yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk mengatasi masalah ini.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, pengembangan program edukasi literasi keuangan yang komprehensif dan berkelanjutan sangat diperlukan. Program ini harus dirancang untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya perencanaan pensiun serta cara mengelola dana pensiun secara efektif. Dengan meningkatnya literasi keuangan, diharapkan masyarakat dapat mencapai kesejahteraan finansial di masa tua sehingga mengurangi ketergantungan pada bantuan keluarga atau pemerintah. Langkah ini tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga dapat mendorong stabilitas ekonomi nasional dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada penulis yang telah membantu saya dalam menulis jurnal ini. Kami juga berterimakasih kepada Ibu Dosen mata pelajaran keuangan bank dan nonbank Dr. Rini Puji Astuti, S.Kom, M.Si., yang telah memberi kami bimbingan dalam menulis jurnal ini. Kami juga berterimakasih kepada keluarga kami yang telah memberikan dukungan dan semangat selama proses penulisan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameriks, J., Caplin, A., & Leahy, J. (2003), *Wealth Accumulation And The Propensity To Plan*. *Quarterly Journal Of Economics*, 118(3).
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2018), *Investments* (11th Ed.). McGraw-Hill Education.
- Clark, R., Morrill, M., & Vanderweide, D. (2014), *Pension Plan Distributions: The Importance Of Financial Literacy*. *Journal Of Pension Economics & Finance*, 13(2).
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003), *Household Financial Management: The Connection Between Knowledge And Behavior*. *Federal Reserve Bulletin*, 89(7).
- Kahneman, D., & Tversky, A. (2020), *Prospect Theory: An Analysis Of Decision Under Risk*. *Econometrica*, 47(2).
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011), *Financial Literacy And Planning: Implications For Retirement Wellbeing*. NBER Working Paper No. 17078.
- Markowitz, H. (1952), *Portfolio Selection*, *The Journal Of Finance*, 7(1).
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2020). *Laporan Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan*.
- Sari, R. N., & Nugroho, L. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dana Pensiun*. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 23(2).
- Thaler, R. H. (1985). *Mental Accounting And Consumer Choice*. *Marketing Science*, 4(3).
- Van Rooij, M., Lusardi, A., & Alessie, R. (2011). *Financial Literacy And Stock Market Participation*. *Journal Of Financial Economics*, 101(2).
- Ary Yudianto, (2023), *Analisis Perencanaan Keuangan Pada Kelompok Usaha Mikro Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kota Amuntai*, *Jurnal Inovatif*, Vol. 5(1).
- Yulfiswandi, Dan Ivana Metta, (2022), *Pentingnya Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Di Usia Muda Untuk Masa Mendatang*, *YUME: Journal Of Management*, Vol. 5(2)